

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini sudah marak dikalangan orang tua, orang muda, bahkan anak-anak menonton berbagai film, baik film Indonesia maupun luar negeri. Salah satu *genre* film yang menjadi kontroversial dalam seni berkehidupan adalah *Genre* Islami atau Religi. Karena banyak menggambarkan tentang kehidupan seorang yang berketuhanan harus seperti apa yang sering berbanding terbalik dengan kehidupan nyata saat ini. Tapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa adegan yang memang juga menggambarkan kebiasaan atau kewajiban keagamaan saat ini. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk meneliti terkait sebuah Film ber-*genre* Islami sebagai bentuk mempelajari dan mengkaji lagi sikap dan kebiasaan seorang muslim dalam berkehidupan yang diimplementasikan kepada masyarakat dan sekitarnya.

Berbagai *genre* film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton. Kekuatan format audio-visual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-*decode*-kan oleh penonton, dan selanjutnya memengaruhi pemahaman individu penonton.<sup>1</sup>

Perkembangan film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Film mempunyai fungsi edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah sampai tingkat ilmiah. Film menggambarkan edukasi dan instruktif bisa mengajak semua

---

<sup>1</sup> Rahman, Jurnal : “*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*” (Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2020) Vol.1

lapisan masyarakat. Hadirnya film diharapkan karena positif dan bisa memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.<sup>2</sup>

Film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya. Film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar – benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.

Film sebagai media massa yang sifatnya sangat kompleks, terdiri atas audio dan visual. Film memiliki kemampuan mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang ditayangkan. Film sering diartikan sebagai potongan yang disatukan menjadi kesatuan dari sejarah panjang munculnya film. Dengan seni audio visual yang dimiliki oleh film dan kemampuan menangkap realita disekitarnya, membuat film menjadi wadah alternatif menyampaikan pesan kepada Penonton.

Representasi dakwah dalam media film juga berkembang pesat, tidak sekedar sebagai hiburan. Hal ini dikarenakan sebagai besar pihak menjadikan film sebagai sarana favoit dan efektif untuk menyalurkan pesan. Yaitu pesan-pesan religi atau ajaran agama yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Representasi merupakan Proses di mana sebuah objek ditangkap oleh indera seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep/ ide yang dengan bahasa akan disampaikan/ diungkapkan kembali.<sup>3</sup>

Dakwah dapat ditempuh dengan berbagai macam cara, baik melalui lisan, tulisan maupun keteladanan. Dakwah saat ini dapat disampaikan

---

<sup>2</sup>Khusnu Al Rizqiya, Skripsi : *“Analisis Terhadap Kontestasi Warna Merah dalam film “Undangan Kuning” Karya Ghoeteng Iku Ashkin”* (Purwokerto: IAIN Prof. K.H Saipuddin Zuhri Purwokerto, 2016) h. 6.

<sup>3</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah (Memahami Representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik)*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019) h.18.

diberbagai media. Perkembangan industri media massa di era globalisasi semakin pesat salah satunya, yaitu Perfilman. hal ini dapat diamati dari munculnya berbagai macam Film yang menyajikan berbagai macam hiburan seperti Film yang bersifat religi dan sarat mengandung pesan dakwah. Seiring dengan perkembangan zaman masa kini, metode dakwah yang digunakan para da'i terus mengalami kemajuan. Khalayak (mad'u) kini tidak lagi mendapatkan materi dakwah hanya melalui cara kalsik di atas mimbar, namun mereka juga dapat memperoleh berbagai pesan dakwah melalui media lainnya seperti Film.

Media film digunakan sebagai sarana penyebar ajaran agama agar dapat mengingatkan dan mampu memberikan penjelasan yang mencakup aspek sikap dan perbuatan kehidupan manusia yang baik kepada Allah SWT dan sesama makhluknya. Media dakwah menjadi unsur yang penting dalam berdakwah, maka sudah seharusnya dalam proses dakwah harus dimanfaatkan secara baik dan benar. salah satu komponen media dakwah diantaranya adalah media film atau audio visual. Di antaranya keanekaragaman film yang ditayangkan di layar lebar, ada salah satu film yang bersifat pesan dakwah yang begitu membangun, yaitu film Haji Backpacker.

Film Haji Backpacker adalah sebuah adaptasi dari novel karya Aguk Irawan Mn. Film Haji Backpacker menceritakan tentang seorang pemuda laki-laki bernama mada yang memberontak kepada Tuhan, karena sudah merenggut ibunya dan hilangnya cinta yang membuatnya patah hati. Ia marah pada kenyataan, kemudian memutuskan menjadi backpacker dan hidup bebas. Ia juga meninggalkan Tuhan, keluarga, dan sahabatnya. Pada dunia luar yang bebas, Mada menemukan kebahagiaan ragawi, tetapi merasa kosong secara rohani.

Di saat yang penuh kerapuhan inilah, tangan Tuhan mengajaknya untuk kembali melalui serangkaian peristiwa. Berkelana dari satu negara ke

negara lainnya, menyingkap kesadaran demi kesadaran, Mada sadar ternyata Tuhan sebenarnya mencintai dan selalu menjaganya dengan aturan yang sempurna. Skenario cerita dalam film *Haji Backpacker* sangatlah menginspirasi dan penuh dengan pesan moral didalamnya. Film ini bertujuan membuka cakrawala pemikiran yang terjadi di masyarakat, membuka cakrawala sangatlah penting sebagai pengetahuan dan pemahaman untuk seluruh insan di dunia. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Representasi Dakwah melalui tanda maupun simbol yang terdapat pada film tersebut dengan mengangkat judul penelitian **“Representasi Dakwah dalam Film Haji Backpacker (Analisis Semiotik Roland Barthes)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah untuk memudahkan mencari solusi dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dibagi dalam sub-sub pokok sebagai berikut :

1. Bagaimanakah makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film *Haji Backpacker* yang mempresentasikan Dakwah ?
2. Bagaimana Representasi Dakwah yang terkandung dalam Film *Haji Backpacker* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui denotasi, konotasi, dan mitos dalam Film *Haji Backpacker* yang mempresentasikan Dakwah.
2. Untuk Mengetahui Representasi Dakwah yang terkandung dalam Film *Haji Backpacker*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kajian-kajian peneliti selanjutnya mengenai analisis Film, terutama kepada mahasiswa/i Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh masyarakat yang meneliti minatnya pada perfilman.

2. Secara Praktis

Berguna dalam penambahan wawasan peneliti terhadap pesan dakwah yang terkandung dari film “Haji Backpacker”. Dan pemahaman gambaran terkait makna maupun simbol dalam film tersebut melalui Analisis Semiotika.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam suatu penelitian, penulis mengawali dengan menelaah hasil-hasil penelitian yang berkaitan serta relevan. Dengan penulisan yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk merumuskan suatu permasalahan. Suatu permasalahan ini nantinya akan menjadi hasil penelitian yang kemudian bisa bermamfaat kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, penulis mendapat rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding sebagai berikut:

Pertama, Penelitian karya Johadi Saputra, 2017, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “*Pesan dakwah dalam Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Beni Setiawan (Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pesan Dakwah dalam sebuah film sangatlah berperan penting dalam metode berdakwah saat ini kepada mad’u. Persamaan dari penelitian tersebut adalah pada Film tersebut sama-sama menggunakan Teori Analisis Semiotika Roland Barthes. Perbedaannya yaitu objek penelitian

tersebut hanya yang berkaitan dengan scene pesan dakwah, sedangkan penelitian ini kepada scenen yang mengandung makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos yang mempresentasikan dakwah.

Kedua, Penelitian karya Faisal Akbar, 2022, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan judul "*Pesan Dakwah dalam Film La Tahzan (Analisis Semiotika Roland Barthes)*". Hasil Penelitian ini menunjukkan 8 Scene yang mengandung pesan dakwah, diantaranya pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Persamaan dari penelitian tersebut adalah Film ber-*genre* Religi sebagai media untuk berdakwah, supaya kalangan mad'u mudah memahami apa yang sedang terjadi dimasa kini dan kedepannya. Perbedaannya yaitu peneliti mengulas tentang scene agama yang lurus dan benar sedangkan penelitian ini tentang peningkatan ketaqwaan terhadap agama yang telah dipeluk.

Ketiga, Penelitian karya Mohamad Ihwan Fikri, 2019, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaokasak*". Hasil Penelitian ini menunjukkan pesan dakwah yang relevan dan urgen terhadap kehidupan masyarakat harus dicermati dengan sungguh-sungguh, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam akan menimbulkan efek negatif. Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti mengulas tentang scene latar kearifan satu daerah lokal yang mengandung makna religi sedangkan penelitian ini tentang beberapa negara dengan pesan religinya.

Keempat, Penelitian Karya Syamzakhiah Rahmayeni, 2022, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Film Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo (Study Analisis Semiotika Roland*

Barthes)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan 10 Scene yang mengandung pesan dakwah untuk saling tolong-menolong dan menjaga kerukunan. Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama menggunakan Teori Analisis Semiotika Roland Barthes. Perbedaannya yaitu pada Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Fokus Peneliti yaitu Pesan Dakwah pada Aqidah, Syariah, dan Akhlak pada film. Sedangkan penelitian ini kepada makna tanda denotasi, konotasi, dan mitos yang mempresentasikan dakwah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca, pembahasan ini tersusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan baik, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB ini penulis menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian dahulu yang relevan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI**

Pada BAB ini membahas tentang landasan teori yang meliputi pengertian dan macam-macam semiotika, Perkembangan semiotika, pengertian film, pengertian media massa, dan lain-lain

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada BAB ini berisi tentang uraian objek penelitian, seperti metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA & PEMBAHASAN**

Pada BAB membahas tentang deskripsi film yang didalamnya meliputi, gambaran film, pemain film

serta produksi film Haji Backpaper, kemudian membahas temuan dalam film Haji Backpapaer dan hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada BAB ini menguraikan secara singkat kesimpulan dari penelitian, dan saran.